

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi sebuah penelitian pembanding dengan penelitian yang sedang dikaji, bentuk-bentuk penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti / Judul	Temuan Penelitian	Relevansi
1.	Anditasari Endah, Rini Rachmawati, R. Rijanta (2018) “EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH SUKAWINATAN KOTA PALEMBANG”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang beroperasi di TPA Sukawinatan terdiri dari pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan, yang terbagi dalam 3 shift yakni pagi, siang, dan sore hari.  Pengolahan sampahnya dilakukan dalam bentuk 3R ( <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> ), pengomposan serta pengubahan gas metana menjadi listrik.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa sistem teknis operasional pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung Bersatu antara lain pengangkutan, dan pengolahan. Sedangkan sisa-sisa residu di buang di TPA Talangagung.  Untuk pembuangan sampahnya sendiri dibagi dalam 3 shift, yaitu pagi, siang dan sore hari.  Pengolahan sampahnya berupa 3R ( <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> ). Di TPST Mulyoagung Bersatu ini juga mengolah sampah

			menjadi kompos yang mereka buat dengan cara tradisional.
2.	Apriliani Dian, Maesaroh (2021) “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH KOTA SEMARANG MELALUI PROGRAM SILAMPAH (SISTEM LAPOR SAMPAH)”	Silampah (Sistem Lapor Sampah) merupakan aplikasi laporan pengaduan sampah yang dapat membantu masyarakat dalam menyampaikan pengaduan terhadap sampah yang ditemuinya disekitar. Selain itu, Penelitian ini juga meneliti tentang Efektivitas persoalan aplikasi Silampah.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai efektivitas pengelolaan sampah. Bedanya terletak pada program yang digunakan. Di dalam jurnal penelitian ini menggunakan program Silampah dalam mengatasi permasalahan sampah. Sedangkan dalam TPST Mulyoagung Bersatu menggunakan program pengolahan sampah berbasis mandiri, yang mana dalam pengolahannya menggunakan prinsip 3R.
3.	Daris, Resti Zumrodah (2021) “EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KOTA BATU (STUDI EVALUASI PADA BANK SAMPAH INDUK ELHA)”	Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa bank sampah induk ELHA telah melakukan pengelolaan kepada bank sampah yang dinaunginya dengan baik. Bank sampah induk ELHA secara rutin	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengatasi permasalahan sampah dan melakukan pengelolaan sampah. Bedanya dalam jurnal penelitian, sampah yang

		<p>memonitoring bank sampah unit setiap bulannya, dan bank sampah induk ELHA juga memberikan fasilitas kepada bank sampah unit berupa buku tabungan, timbangan, sarung tangan, dan lainnya.</p>	<p>dikelola hanya sampah anorganik dan proses mengelolanya dengan cara mekanisme sistem bank sampah. Sedangkan dalam TPST Mulyoagung Bersatu menggunakan program pengolahan sampah berbasis mandiri, yang mana dalam pengolahannya menggunakan prinsip 3R.</p>
4.	<p>Darmawan Muhammad (2014)  “KAJIAN PENGOLAHAN SAMPAH DI TPST MULYOAGUNG BERSATU, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG”</p>	<p>Hasil dari penggolongan sampah di TPST ini sangat beragam. Sampah basah akan dijadikan kompos.   Sisa makanan seperti nasi dijual kepada para peternak. Sedangkan sampah kering seluruhnya dijual kepada mitra dengan harga yang sudah ditentukan.</p>	<p>Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hasil yang ditemukan oleh peneliti sama dengan yang ada di jurnal penelitian ini, bedanya terletak pada kajiannya. Peneliti hanya meneliti mengenai efektivitas sistem pengelolaannya saja, tidak menyeluruh seperti yang ada di dalam jurnal penelitian.</p>
5.	<p>Jalil Abdul, (2019)  “EFEKTIVITAS PENGOLAHAN SAMPAH DI PULAU KODINGARENG</p>	<p>Pulau Kodingareng, menerapkan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem bank sampah.</p>	<p>Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengatasi permasalahan sampah.</p>

	<p>KEC SANGKARANG KOTA MAKASSAR (TELAAH ATAS KETATANEGARAAN ISLAM )”</p>	<p>Dengan adanya pendampingan dari pemerintah setempat, masyarakat pulau memahami pentingnya mengelompokkan sampah serta berbahayanya membuang sampah ke laut, serta masyarakat dapat membedakan ciri-ciri sampah dan fungsinya sebenarnya. Namun bank sampah di pulau ini dinilai belum efektif karena sistem ini hanya beroperasi selama lima bulan. Penyebabnya karena kurangnya minat Pemerintah beserta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.</p>	<p>Bedanya dalam jurnal penelitian ditemukan dalam program bank sampah yang dilaksanakan cenderung tidak efektif dikarenakan kurangnya perhatian dan partisipasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sementara di TPST Mulyoagung, untuk mengatasi permasalahan sampah diterapkan program pengolahan sampah berbasis mandiri. Serta dalam pelaksanaannya antara pemerintah dan masyarakat bahu membahu dalam mengelola sampah yang ada. Sehingga tingkat kesadaran masyarakat mengenai sampah tergolong cukup tinggi.</p>
--	--	---	--

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil melakukan sesuatu. H. Emerson mengutip Soewarno Handayani S. (1994:16) mengemukakan “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pemikiran Hidayat (1986) yang berarti :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Menurut pemikiran (Mahmudi, 2005:92) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kinerja Sektor Publik mengatakan “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi sumbangan *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Menurut perspektif ini, efektivitas memiliki keterkaitan antara hasil dan tujuan. Semakin tinggi *output*-nya, maka semakin efektif pula program atau kegiatan tersebut. Efektivitas menitikberatkan pada hasil, suatu program atau kegiatan dianggap efektif apabila produk yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Terkait dengan hal di atas, efisiensi menggambarkan keseluruhan siklus *input*, proses, dan *output* yang mengacu pada hasil, bukan suatu organisasi, program atau kegiatan yang menunjukkan kualitas, kuantitas dan waktu yang dicapai, serta ukuran keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

## **A. Pengertian Efektivitas**

Menurut Sejathi (2011), efektivitas adalah “ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.” Soewarno Handyaningrat (1983) mengatakan : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ali Muhidin (2009) juga menjelaskan bahwa : Efektivitas juga mengacu pada persoalan bagaimana mencapai tujuan atau hasil yang diperoleh, tingkat fungsionalitas unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

## **B. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas**

Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan- pendekatannya sebagai berikut :

- a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai dampak suatu program.
- b. Pendekatan berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini menggunakan tujuan program sebagai kriteria keberhasilan. Juga memberikan panduan bagi pengembang program, mengenai hubungan antara kegiatan yang direncanakan dan hasil yang ingin dicapai.
- c. Pendekatan berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan yang menekankan peran sistem informasi bagi manajer program dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, evaluasi perlu direncanakan sesuai dengan kebutuhan keputusan program.

- d. Pendekatan berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan evaluasi dengan penekanan pada perluasan penggunaan informasi. Dalam hal ini, evaluator menemukan faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti pendekatan pelanggan, sensitivitas, kondisi dan situasi klien.

- e. Pendekatan responsif (*the responsive approach*).

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi berupaya memahami masalah dari berbagai sudut pandang semua pihak yang terlibat, serta berkepentingan dengan program (*stakeholder*).

### **2.2.2 Pengelolaan**

George Robert Terry (dalam Athoillah, 2010:16) mengemukakan Manajemen adalah suatu sifat perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen adalah suatu proses atau cara mengatur atau melaksanakan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, suatu proses yang membantu mengembangkan kebijakan dan tujuan suatu organisasi atau suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat. Dalam mengimplementasikan kebijakan dan mencapai tujuan.

### **2.2.3 Pengelolaan Sampah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dihasilkan oleh aktivitas manusia, hewan, dan alam.

Sesuai SK SNI T-13-1994 (Departemen Pekerjaan Umum, 1994). Menurut Fernando (2011), sistem pengelolaan sampah di Indonesia mengikuti model pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Sampah berasal dari berbagai sumber seperti pemukiman, perkantoran, kawasan industri, dan lain-lain, yang dikumpulkan dalam berbagai jenis wadah, contohnya tong sampah kemudian diangkut menggunakan truk ke TPA.

### **2.2.4 Sampah**

Tchobanoglous (1995) Sampah diartikan sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan yang tidak diinginkan atau digunakan lagi, baik berbentuk padat atau setengah padat.

Berdasarkan SNI 19-2452-2002 sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan anorganik yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan lingkungan hidup dan melindungi investasi pembangunan.



#### a. Jenis-jenis Sampah

Menurut Bahrin (2011), karakteristik sampah berhubungan langsung dengan asal usulnya. Sebagian sumber sampah di Kota Malang berasal dari sampah komersial dan domestik. Berdasarkan sifatnya sampah rumah tangga, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai. Misalnya: sisa tumbuhan, dedaunan, bangkai binatang, sisa makanan, kertas, kayu dan lainnya.
2. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai. Misalnya: plastik, kaca, logam, dan kaleng.

Sampah basah merupakan sampah yang mudah membusuk akibat aktivitas mikroba, seperti daun, batang, ranting, dahan tanaman, buah-buahan, kayu bekas, dan lain-lain. Sampah kering seperti kertas, plastik, kain perca, logam, kaca, karet, dll (Wardi, 2011). Berbagai macam sampah tersebut merupakan dampak dari konsumsi manusia. Semakin besar aktivitas manusia maka semakin besar pula jumlah sampah dan jenis sampah yang berbeda-beda.

#### **2.2.5 Pengolahan Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengolahan sampah diartikan sebagai proses mengubah bentuk sampah dengan mengubah sifat, komposisi, dan jumlahnya. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang bertujuan mengurangi jumlah sampah. Pengolahan limbah dapat dilakukan dalam bentuk pengomposan, daur ulang, atau pembakaran dan kegiatan lainnya.

### 2.2.6 TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)

Menurut Dubanowitz, 2000; dalam Hardianto dan Trihadiningrum (2014), TPST diartikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan klasifikasi dan pengolahan sampah secara terpusat, serta dianggap metode yang sesuai untuk digunakan dalam mendaur ulang sampah di wilayah perkotaan.

### 2.3 Landasan Teori Efektivitas

Gibson, Donnely, dan Ivancevich (1996: 34) menjelaskan bahwa pendekatan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan sistem. Talcott Parsons mendefinisikan (Ritzer dan Goodman, 2008) sistem sosial sebagai jaringan interaksi antar agen intelektual. Dalam situasi yang menghadirkan setidaknya aspek lingkungan fisik atau psikologis, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesehatan. Dan hubungan mereka ditentukan dan diatur menurut sistem yang terorganisir secara budaya yang dilengkapi dengan simbol-simbol umum. Sistem sosial juga diartikan sebagai interaksi antara sistem dasar, struktur dan institusi dalam sosiologi. Implementasinya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sistem sosial. Sistem sosial bukan hanya interaksi antar individu tetapi juga antar komunitas, antar kelompok, antar organisasi, dan antar masyarakat.

Menurut Gibson, teori sistem menekankan elemen mendasar dari *input*, proses, dan hasil untuk melindungi dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas yang mendukung organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi dengan sistem yang lebih besar dimana organisasi tersebut menjadi bagiannya. Teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi. Gibson mengatakan kriteria kinerja meliputi: Pertama, kriteria kinerja jangka

pendek mencakup produktivitas, efisiensi, dan kepuasan. Kedua, kriteria kinerja jangka menengah mencakup persaingan dan pengembangan. Ketiga, kriteria kinerja jangka panjang, khususnya kelangsungan hidup. Kinerja dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria produktivitas, profitabilitas, dan kesejahteraan karyawan.

Gibson, Donnely dan Ivancevich (1996:34) mengusulkan efektivitas organisasi melalui pendekatan teori sistem, termasuk :

1. Produksi adalah kemampuan organisasi untuk menghasilkan kuantitas dan kualitas keluaran yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Efisiensi yaitu penggunaan sumber daya manusia untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi.
3. Kepuasan adalah kriteria efisiensi yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pekerja dan masyarakat.
4. Adaptasi adalah ukuran kemampuan organisasi dalam berintegrasi ke dalam masyarakat, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain.
5. Pengembangan organisasi harus berinvestasi pada organisasi itu sendiri untuk meningkatkan kelangsungan hidup jangka panjangnya.
6. Hidup Terus. Sebuah organisasi harus mampu bertahan dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori efektifitas organisasi dari Gibson, Donnely, dan Ivancevich (1996: 34). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengolahan sampah yang telah dilakukan oleh TPST Mulyoagung cukup efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan mampunya TPST ini dalam mengolah sampah *Reduce* sebanyak 49%, *Reuse* sebanyak 12%, dan *Recycle* sebanyak 39%, TPST ini juga dalam menjalankan programnya melibatkan warga sekitar yang bekerja pada zona pemilahan sampah 1-4, dalam hal ini para pekerja yang ada di TPST memperoleh kepuasan dengan berdirinya TPST ini dikarenakan mereka dapat memperoleh pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka, akan tetapi dalam pelaksanaan sosialisasi program tidak menyeluruh kepada seluruh masyarakat dan hanya kepada para pekerja saja, dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan sekali dan para pekerja di TPST Mulyoagung belajar secara otodidak, pencapaian tujuan program yang dijalankan sudah tercapai, serta pemantauan program juga sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang.